

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 3 RANTAU UTARA

THE ROLE OF THE PRINCIPAL AS A SUPERVISOR IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT STATE VOCATIONAL SCHOOL 3 RANTAU UTARA

Kamsudin

Program Studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas
keguruan ilmu pendidikan, Universitas Labuhanbatu, Indonesia
Jl. SM Raja No126 A, Rantauprapat
email: kamsudin100799@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan pada tahun 2026. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data primer terdiri atas kepala sekolah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sarana prasarana sebagai narasumber, serta tiga guru produktif sebagai responden. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang relevan sebagai pendukung penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui empat aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, teknik, dan tindak lanjut supervisi. Perencanaan dilakukan melalui pemetaan kebutuhan guru dan penyusunan jadwal terintegrasi. Pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan klinis melalui observasi kelas dan refleksi bersama. Teknik supervisi memadukan teknik individual dan kelompok, seperti kunjungan kelas, coaching, komunitas belajar, dan workshop. Tindak lanjut dilakukan melalui umpan balik konstruktif, pendampingan, serta pelatihan peningkatan kompetensi. Supervisi dilaksanakan melalui pendekatan klinis secara humanis dan kolaboratif sehingga mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan demikian, guru lebih reflektif dan siap menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: *Perencanaan, Pelaksanaan, Teknik, Tindak Lanjut Supervisi, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This study aims to determine the role of the principal as a supervisor in the implementation of the Independent Curriculum at SMK Negeri 3 Rantau Utara, Labuhanbatu Regency. This study used a descriptive qualitative approach and was conducted in 2026. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation studies. Primary data sources consisted of the principal as a key informant, the vice principal for curriculum and infrastructure as a resource person, and three productive teachers as respondents. Secondary data were obtained from official school documents, books, journals, and other relevant written sources to support the research. The results indicate that the principal's role as supervisor has been implemented systematically and sustainably through four aspects: planning, implementation, techniques, and follow-up of supervision. Planning is carried out through mapping teacher needs and developing an integrated schedule. Supervision implementation uses a clinical approach through classroom observation and collaborative reflection. Supervision techniques combine individual and group techniques, such as class visits, coaching, learning communities, and workshops. Follow-up is carried out through constructive feedback, mentoring, and competency improvement training. Supervision is implemented through a humanistic and collaborative clinical approach, supporting the implementation of differentiated learning and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). This ensures teachers are more reflective and prepared to implement the Independent Curriculum effectively and with a student-centered approach.

Keywords: Planning, Implementation, Techniques, Supervision Follow-up, Independent Curriculum

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi secara menyeluruh. Pada dasarnya, pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya kurikulum. Kurikulum sendiri adalah sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi, dan bahan pelajaran, serta metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dengan kurikulum, penyelenggaraan pendidikan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal (Sitika et al., 2023). Kurikulum memegang peran penting dalam proses pendidikan, karena proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya kurikulum. Di Indonesia, penerapan kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, yang bertujuan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Perubahan ini disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan zaman. Sejak pertama kali diperkenalkan, kurikulum di Indonesia mengalami beberapa tahap pembaruan, antara lain pada tahun 1947 hingga tahun 2018. (Hakim & Amaliah, 2025). Pada tahun ini, Kurikulum Merdeka resmi diterapkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan kurikulum ini melalui program Merdeka Belajar, yang mencakup empat kebijakan utama untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menjadi regulasi terbaru yang secara resmi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dan struktur kurikulum nasional untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Peraturan ini menekankan pentingnya memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kondisi lokal, dan konteks masing-masing sekolah. Kurikulum Merdeka tidak hanya menitikberatkan pada

penguasaan materi esensial, tetapi juga pada pengembangan karakter Pancasila serta kompetensi literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, finansial, kesehatan, dan kesadaran terhadap perubahan iklim. Peraturan ini juga mengatur masa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, sehingga sekolah memiliki waktu yang cukup untuk beradaptasi secara bertahap, terutama untuk daerah tertinggal, terdepan, dan terluar, hingga tahun ajaran 2026/2027 atau 2027/2028. Dengan kebijakan ini, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara menyeluruh, dengan guru berperan sebagai penggerak utama yang menciptakan pembelajaran yang kreatif, bermakna, dan sesuai dengan keberagaman kondisi pendidikan di Indonesia. Penerapan Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menjadi landasan penting untuk mewujudkan visi pendidikan nasional yang adaptif, inklusif, dan berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Menurut (Latifah & Mahluddin, 2025) kepala sekolah sebagai manajer memegang tanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengelolaan sekolah, pengembangan kompetensi tenaga pengajar, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan mempertimbangkan tanggung jawab tersebut, tantangan bagi seorang kepala sekolah adalah mampu mengelola pendidikan di sekolah secara terfokus, terencana, dan berkelanjutan, sambil tetap memastikan mutu pedoman dan proses pembelajaran tetap terjaga dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Sumber data primer terdiri atas kepala sekolah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sarana prasarana sebagai narasumber, serta tiga guru produktif sebagai responden. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang relevan sebagai pendukung penelitian.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui empat aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, teknik, dan tindak lanjut supervisi. Perencanaan dilakukan melalui pemetaan kebutuhan guru dan penyusunan jadwal terintegrasi. Pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan klinis melalui observasi kelas dan refleksi bersama. Teknik supervisi memadukan teknik individual dan kelompok, seperti kunjungan kelas, coaching, komunitas belajar, dan workshop. Tindak lanjut dilakukan melalui umpan balik konstruktif, pendampingan, serta pelatihan peningkatan kompetensi. Supervisi dilaksanakan melalui pendekatan klinis secara humanis dan kolaboratif sehingga mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan demikian, guru lebih reflektif dan siap menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dan berpusat pada peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Rantau Utara yaitu Perencanaan supervisi diawali dengan pemetaan kebutuhan dan kesiapan guru, penjadwalan yang sesuai dengan kalender akademik, serta melibatkan guru dalam diskusi mengenai penentuan instrumen dan waktu supervisi. Perencanaan ini tidak hanya memperhatikan aspek administrasi, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang berbeda-beda dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga tetap mendukung kebutuhan siswa. Supervisi dilaksanakan dengan pendekatan supervisi klinis, yaitu melalui observasi langsung di kelas yang kemudian dilanjutkan dengan refleksi dan pelatihan individual. Supervisi dilakukan dengan pendekatan yang humanis dan mendukung, bukan sebagai pengawasan yang menakutkan, tetapi sebagai bimbingan profesional untuk membantu guru beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa tantangan, seperti terbatasnya waktu, penolakan beberapa guru terhadap

perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, serta penyesuaian fasilitas pembelajaran berbasis proyek. Metode supervisi yang digunakan mengintegrasikan pendekatan individu dan kelompok, termasuk kunjungan kelas, pembinaan pribadi, Komunitas Belajar (Kombel), lokakarya, serta Internal House Training (IHT). Pendekatan yang diterapkan bersifat kolaboratif dan reflektif, di mana kepala sekolah berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong guru untuk melaksanakan refleksi pribadi demi meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Tindak lanjut supervisi dilakukan dengan memberikan umpan balik yang positif, pendampingan secara intensif, pemantauan secara berkala, serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, sertifikasi, dan program pengembangan profesional lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa supervisi tidak hanya berakhir pada tahap observasi, tetapi juga menjadi proses pengembangan berkelanjutan yang terkait dengan program pengembangan sekolah. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pengawas dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Rantau Utara berlangsung dengan baik, berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran, meskipun masih diperlukan penguatan dalam menghadapi tantangan pergeseran pola pikir guru serta optimalisasi sarana pendukung pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, D., & Murti, R. C. (2024). Analisis Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Ludi Litterari*, 1(1), 18–29. <https://doi.org/10.62872/9n777s17>
- Altaran, H., Sondakh, M., Harilama, S.H., Manado, U. S., Bahu, J. K., & Mhuzairialtaransgmailcom, E. (2023). Peranan Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Dalam Melestarikan Bahasa Tidore Di Kelurahan Goto Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara, 5, 1–6.
- Ardiana, R. (2022). Kajian tentang penciptaan manusia menurut

- perspektif Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan, Kajian, dan Penelitian Manusia (JPKPM), 4(11), 177–184.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2>. 57
- Awaludin, M. F., Ramdani, R., Ilmu, M., Universitas, P., Karawang, S., Groups, R., & Artikel, I. (2022). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.591> 5154
- Azhari, D. S., & Basit, A. (2024). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024 | 7578, 7, 7578–7586.
- Cecilia, F. G., Nicolla, S., & Harianto, V. (2025). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual Di Perusahaan Dagang, 01(03), 223-234.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Hafizah, N., P, T. C. P., & Sari, M. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan, 586–596.
- Hakim, S., & Amaliah, N. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahap Perencanaan , Pelaksanaan , dan Evaluasi di SMA Negeri 1 Pamboang Majene, 3(4), 2109–2119.